BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan:

1. Kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak adalah inkompatibel auto kontrol (84,4%).
2. Kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah golongan darah O Positif (39,6%).
3. Kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah kelompok usia 20-60 tahun (58,2%).
4. Kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah jenis kelamin perempuan (61,2%).
5. Pemeriksaan lanjutan kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah ganti darah donor (84,4%).
6. Keputusan transfusi kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah boleh ditransfusikan (85,5%)
7. Indikasi pasien kasus inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi yang paling banyak ditemui adalah anemia (85,0%).

B. Saran

1. Bagi UDD PMI Kabupaten Banyumas

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pihak PMI terkait penyebab terjadinya inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi dan pencatatan lengkap terkait tindak lanjut terhadap hasil inkompatibel.
2. Bagi Peneliti selanjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari atau menambah variabel lain seperti komponen darah, derajat aglutinasi, lokasi penelitian yang berbeda atau fokus pada kasus inkompatibel terhadap satu penyakit. Bagi peneliti selanjutnya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

diharapkan dapat menggali informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan penanganan inkompatibel hasil uji silang serasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA